

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum ialah suatu perencanaan aturan yang kaitannya dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang diterapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Dengan adanya kurikulum lembaga pendidikan bisa merancang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lembaga pendidikan.

Ramayulis menyatakan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.<sup>2</sup> Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan diharapkan bisa benar-benar sesuai dengan keinginan lembaga pendidikan.

Stoner menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para

---

<sup>1</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2020), hal. 1.

<sup>2</sup> Alif. Mihmidaty Al Faizah Ya'coub dan Zahrotun Ni'mah, *Op. Cit.*, hal. 3.

anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan organisasi perlu adanya manajemen yang baik dan dengan bantuan sumber daya yang berkualitas baik.

Syafaruddin menyatakan manajemen kurikulum merupakan langkah-langkah menggunakan keseluruhan sumber daya sekolah guna tercapai dan mewujudkan tujuan dari kurikulum pendidikan yang dilakukan sekolah.<sup>4</sup> Dengan memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah dengan maksimal akan memudahkan mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan.

Mulyasa menyatakan manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.<sup>5</sup> Dari proses perencanaan sampai penilaian kurikulum sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuan kurikulum nantinya. Perlunya kerja sama yang kompak dan maksimal dalam melaksanakan sehingga tujuan tercapai sesuai rencana.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran

---

<sup>3</sup> Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Proyek Vokasional*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal. 35.

<sup>4</sup> Haudi, Op. Cit., hal. 2.

<sup>5</sup> Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal. 10.

dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>6</sup> Dengan adanya usaha bersama dalam mencapai tujuan, akan meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar yang sudah diimplementasikan.

Dari pengertian manajemen kurikulum menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses untuk mencapai tujuan kurikulum dengan melalui tahap-tahap manajemen, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi kurikulum dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah.

#### b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan kurikulum dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.

---

<sup>6</sup> Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Arsad Press, 2022), hal. 24.

<sup>7</sup> Ibid., hal 25.

- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam pelaksanaan kurikulum harus sangat diperhatikan.
- 2) Demokratisasi, yaitu proses manajemen kurikulum harus berdasarkan asas demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.
- 3) Kooperatif, yaitu agar tujuan dari pelaksanaan kurikulum dapat tercapai dengan maksimal, maka perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terkait.
- 4) Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan kurikulum harus dapat mencapai tujuan dengan pertimbangan efektif dan

---

<sup>8</sup> Amiruddin Tumanggar, James Ronald Tambunan & Pandapotan Simatupang, Manajemen Pendidikan, (Bantul: Penerbit K-Media, 2021), hal. 39-40.

efisien, agar kegiatan manajemen kurikulum dapat memberikan manfaat dengan meminimalkan sumber tenaga, biaya, dan waktu.

- 5) Mengarah pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum, karena pemberdayaan sumber dan komponen kurikulum dapat dilakukan dengan pengelolaan yang terencana.
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal melalui rangkaian kegiatan pendidikan yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan.
- 3) Meningkatkan motivasi pada kinerja guru dan efektifitas siswa karena adanya dukungan positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat dalam memberi masukan supaya dalam sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan setempat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid. hal. 40.

#### e. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Perencanaan
- 2) Pegorganisasian
- 3) Pelaksanaan
- 4) Evaluasi kurikulum

### 2. Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.<sup>11</sup>

Imam Ghazali menyatakan karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.<sup>12</sup> Jadi karakter adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri sendiri yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari

---

<sup>10</sup> Mihmidaty Al Faizah Ya'coub dan Zahrotun Ni'mah Alif, Op. Cit, hal. 9.

<sup>11</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 32.

<sup>12</sup> Ibid., hal. 34.

tanpa mempertimbangkan pikiran dalam bertindak, namun sudah mejadi suatu kebiasaan dalam melakukannya.

Alwisol menyatakan karakter adalah cerminan tingkah laku yang dilakukan dengan menonjolkan nilai (baik-buruk dan benar-salah) secara samar-samar atau terang-terangan.<sup>13</sup> Tingkah laku seseorang terbentuk karena kehidupan sehari-harinya sehingga mencerminkan nilai bisa dengan samar-samar atau terang-terangan.

Kertajaya menyatakan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda, serta “mesin” yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah, dan menanggapi sesuatu.<sup>14</sup> Sebagai ciri khas suatu objek atau individu setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda, dan dalam mengimplementasikan juga tergantung dengan keadaan setiap individu.

Coon menyatakan karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian seseorang yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.<sup>15</sup> Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga penilaian terhadap kepribadian orang dilakukan secara

---

<sup>13</sup> Andika Dirsa, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hal. 5.

<sup>14</sup> Ibid., hal. 35.

<sup>15</sup> Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakter Anak*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hal. 4.

subjektif dengan berbagai atribut yang mungkin nantinya bisa diterima atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Darmiyati Zuchdi menyatakan karakter adalah sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai sebuah tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan seseorang.<sup>16</sup> Kematangan setiap orang berbeda-beda, karakter sebagai perangkat sifat yang dimiliki seseorang menjadi sebuah tanda kebaikan seseorang.

Abdullah Munir mendefinisikan karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sifat, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.<sup>17</sup> Sebagai sebuah pola yang melekat pada seseorang karakter sangatlah kuat dan sulit untuk dihilangkan.

Karakter berasal dari Bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, kepribadian.<sup>18</sup> Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda dalam bertingkah laku apakah ingin menjadi baik atau sebaliknya, semua tergantung diri sendiri dalam membentuk karakter masing-masing.

---

<sup>16</sup> Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), hal. 91.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 92.

<sup>18</sup> Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV AGRAPANA MEDIA, 2021), hal. 12.

Ekowarni menyatakan karakter diartikan (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologi.<sup>19</sup> Karakter setiap orang mempunyai kualitas dan kuantitas masing-masing dalam merespon masalah pada diri sendiri, orang lain, bahkan dalam situasi tertentu orang akan menggunakan karakternya dalam menyelesaikan masalah dengan tepat.

Menurut Kemendikbud karakter adalah bentuk cara berpikir dan juga berperilaku seseorang yang kemudian akan menjadi ciri khasnya orang tersebut.<sup>20</sup> Cara berfikir seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikannya sebagai ciri khas dari orang tersebut.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak.<sup>21</sup>

Prof. Suyanto menyatakan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa,

---

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hal. 9.

<sup>20</sup> Fifi Lestari, dkk, *Op. Cit.*, hal. 8.

<sup>21</sup> Prihantini, dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Nilai Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2022), hal. 105.

dan negara.<sup>22</sup> Sebagai ciri khas tiap individu karakter menjadicara berfikir dan berperilaku dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang sebagai cerminan diri sendiri, sebagai ciri khas seseorang dengan penilaian subjektif yang dilakukan secara terang-terangan atau samar-samar untuk hidup dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

- b. Elemen-elemen Karakter  
Beberapa elemen karakter sebagai berikut:
  - 1) Dorongan-dorongan
  - 2) Insting
  - 3) Reflek-refleks
  - 4) Sifat karakter
  - 5) Organisasi perasaan, Emosi, Sentimen
  - 6) Minat
  - 7) Kebajikan dan Dosa
  - 8) Kemauan<sup>23</sup>
- c. Kaidah Pembentukan Karakter
  - 1) Kebertahanan
  - 2) Kesenambungan
  - 3) Momentum
  - 4) Motivasi Intrinsik
  - 5) pembimbing<sup>24</sup>
- d. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK)

Pendidikan Penguatan Karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa harmonisasi olah hati

---

<sup>22</sup> Ibid. hal. 110.

<sup>23</sup> Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal. 25-26.

<sup>24</sup> Ibid, hal. 30-31.

(etik), olah rasa (estesis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan public dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>25</sup>

#### 1) Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b) Membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etika dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepla sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e) Membangun jejaringan perlibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumberbelajar di dalam dan di luar sekolah.
- f) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>26</sup>

#### 2) Nilai Utama Karakter Prioritas PPK

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaringan nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK, nilai utama karakter tersebut adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### a) Religious

Nilai karakter religious mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi

<sup>25</sup> [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id). tentang Pendidikan Penguatan Karakter, diakses pada 31 Maret 2022

<sup>26</sup> Salinan Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter 2017, diakses pada 31 Maret 2022.

<sup>27</sup> Ibid., hal. 8-9.

sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

d) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

e) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

3) Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai berikut:

- a) Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berfikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi
- b) Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru
- c) Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manager dan guru sebagai inspiratory PPK
- d) Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat
- e) Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 hari
- f) Kolaborasi antar pemerintah pusat, Pemda, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, dan sumber-sumber belajar lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Aisyah M, Op. Cit. hal. 30.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema yang sama sudah banyak dikaji, maka dengan adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penulis dalam mengkaji ulang tema tersebut. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian, diantaranya yaitu:

1. Slamet Rahayu, tahun 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”

Latar belakang penelitian ini adalah, kurikulum pendidikan merupakan kurikulum dimana karakter atau pendidikan budi pekerti plus, dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dan karakter, namun yang menjadi perbedaan adalah focus penelitian ini berkaitan dengan proses manajemen dari perencanaan sampai evaluasi. Penulis disini membahas bagaimana nilai-nilai penguatan karakter pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang.

---

<sup>29</sup>Slamet Rahayu, *Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*, penelitian (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 1.

2. Durotul Afifah, tahun 2016 Pendidikan Islam Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta”

Latar belakang penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kurikulum. Pentingnya pendidikan karakter sebagaimana tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Manajemen kurikulum yang baik dalam pendidikan diharapkan menjadi sumbangan yang berarti bagi kemajuan suatu bangsa pada umumnya. Karena dalam kurikulum tersebut terdapat materi-materi yang dapat memperkuat watak atau pribadi seseorang.<sup>30</sup>

Penelitian yang sama-sama berkaitan dengan kurikulum dan pendidikan karakter. Namun ada pembahasan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana penguatan karakter siswa dengan

---

<sup>30</sup> Durotul Afifah, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta, penelitian (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 1-2.

adanya manajemen kurikulum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Durotul Afifah berkaitan dengan pembentukan karakter dengan manajemen kurikulum.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti akan menfokuskan penelitian terhadap dua hal yaitu:

1. Bagaimana perencanaan, organizing, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam penguatan karakter siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen.
2. Bagaimana strategi dalam penguatan karakter siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen.